

Analisis Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda

Thaharoh Ananda Mumtahana¹, Helwilita², and Muhamad Ishaac³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

³Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

e-mail: anandathaharoh@gmail.com, helwilita@uinsi.ac.id, ishaacmuhammad65@gmail.com

Submitted: 08-10-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted: 30-01-2025

ABSTRACT. Facilities and infrastructure are essential components in supporting the learning process in education. Proper management of facilities and infrastructure ensures their optimal, effective, and efficient use during the learning process, which in turn contributes to improving the quality of education. Conversely, poor management of facilities and infrastructure can hinder an efficient learning process. For instance, a comfortable classroom with complete facilities allows students to focus and feel at ease during their studies. This study aims to describe the management of facilities and infrastructure and examine their impact on improving the quality of education. This qualitative research was conducted at MAN 1 Samarinda, with data collected through interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was performed by collecting, organizing, interpreting the data, and presenting it in a narrative form before drawing conclusions. The results of this study reveal that the management of facilities and infrastructure at MAN 1 Samarinda plays a crucial role. In addition to facilitating various tasks, proper management also supports a smooth teaching and learning process, creating a safe, comfortable, and high-quality environment. This demonstrates that facilities and infrastructure are essential for both educators and students, particularly in efforts to enhance the quality of education.

Keywords: *learning quality, facilities and infrastructure, management*

ABSTRAK. Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar pada saat proses pembelajaran sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal, efektif dan efisien yang akan menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya jika pengelolaan sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik akan menghambat pada proses pembelajaran yang efisien. Seperti ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas yang lengkap akan membuat para siswa merasa fokus dan nyaman dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta bagaimana sarana dan prasarana ini berdampak dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek penelitian di MAN 1 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, memberikan makna pada data yang telah didapatkan, dan dari data tersebut dinarasikan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda sangatlah berperan penting. Selain mempermudah pelaksanaan berbagai tugas, pengelolaan yang baik juga mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga berlangsung dengan aman, nyaman, dan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan kebutuhan penting, baik bagi pendidik maupun peserta didik, khususnya dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: *Sarana Prasarana, Mutu Pembelajaran, Manajemen*

 [HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V4I2.1908](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V4I2.1908)

How to Cite ISHAAC, M., THAHAROH ANANDA MUMTAHANA, & HELWILITA. (2024). ANALYSIS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE ON THE QUALITY OF LEARNING OF STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SAMARINDA SCHOOL. *CHALIM JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING*, 4(2),

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk upaya melaksanakan serta mewujudkan proses belajar mengajar secara terencana dan terstruktur. Pendidikan didefinisikan juga sebagai usaha sadar untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga bisa menghasilkan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi terlebih dahulu.- Beberapa factor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan sumber daya pendidikan contohnya seperti sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik serta menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan. Sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.(Nasih & Mustaqfirin, 2023, hlm. 67) Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi diri, moral, dan intelektual.(Noor, 2018, hlm. 128) Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran.(Amaliani dkk., 2024, hlm. 362) Tanpa fasilitas yang memadai, pencapaian pendidikan tidak akan optimal. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kondisi serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.(Abdurohman dkk., 2022, hlm. 136)

Proses pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu proses yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara maksimal. Untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut, tentu diperlukan dukungan fasilitas seperti media pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, perpustakaan, laboratorium, dan sarana lainnya.(Nurstalis dkk., 2021) Menurut Nirwana dan Mujahidin yang peningkatan mutu pendidikan bukan hanya berfokus atau bergantung kepada kualitas pendidik saja akan tetapi hal penting lainnya dari mutu pendidikan adalah dukungan yang diberikan dalam pemenuhan fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah.(Umar dkk., 2024, hlm. 18) Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda yang memiliki visi “Terwujudnya Insan Madrasah yang Islami, Unggul, Inovatif dan Kompetitif serta Peduli Lingkungan.” menggambarkan tujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berprestasi tinggi dalam akademik maupun non akademik. Siswa diharapkan memiliki kemampuan inovasi untuk berkembang dan bersaing secara sehat, serta mampu menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

MAN 1 Samarinda adalah salah satu madrasah Islam di Samarinda yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, modern, dan nyaman. Fasilitas ini mendukung terciptanya suasana sekolah yang kondusif, menyenangkan, serta mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. MAN 1 Samarinda terus-menerus melakukan pengadaan fasilitas atau merenovasi gedung baru di sekolah tersebut contohnya seperti penambahan ruang kelas yang baru.Untuk memahami kondisi sebenarnya dari sarana dan prasarana di sekolah ini perlu dilakukan analisis menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, penerapan dan pengawasan fasilitas yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Rismayani bahwa perencanaan dan evaluasi sarana prasarana perlu mempertimbangkan standar kebutuhan pendidikan sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2007, termasuk aspek tata ruang luar maupun dalam yang selaras dengan prinsip arsitektur

pendidikan Islam (Tarigan, 2021). Berdasarkan fenomena di atas ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Samarinda. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali informasi seputar bagaimana pelaksanaan, peran, faktor pendukung serta penghambat dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama jika diberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk merencanakan dan menerapkan kebijakan terkait penyediaan sarana dan prasarana. Beberapa masalah penting ditimbulkan oleh penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, antara lain: (1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda? (2) Bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Samarinda?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan kombinasi teknik wawancara dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta memungkinkan untuk menggali perspektif subjektif dari para subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan subjek yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu wakil kepala sarana dan prasarana (waka sarpras), pendidik, dan peserta didik. Wawancara ini dilaksanakan secara fleksibel dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disusun sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali informasi yang relevan, serta memberikan ruang bagi subjek untuk memberikan tanggapan secara terbuka, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

Selain wawancara, penelitian ini juga menerapkan metode observasi langsung yang bertujuan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lapangan dalam kondisi alami. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan berbagai aspek yang berhubungan dengan fasilitas, kondisi fisik, serta interaksi antar individu dalam konteks kegiatan pendidikan dan pengelolaan sarana prasarana. Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara pasif, sehingga dapat menangkap informasi yang lebih otentik dan menyeluruh mengenai situasi yang terjadi di sekolah. Observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap perilaku individu, tetapi juga mencakup analisis terhadap kualitas dan keberadaan fasilitas yang ada, serta bagaimana fasilitas tersebut mendukung proses belajar mengajar dan manajemen sarana prasarana di sekolah.

Secara keseluruhan, kombinasi wawancara dan observasi langsung ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana prasarana di sekolah, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan data verbal yang diperoleh dari wawancara, tetapi juga data non-verbal yang diperoleh melalui observasi langsung, yang memperkaya hasil analisis dan interpretasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sarana dan prasarana dalam pendidikan menurut Nurhattati dalam Ike (2019) merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. (Rohiyatun & Najwa, 2021) Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, serta efektivitas dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Sedangkan menurut Barnawi dalam Yuliarsih tentang sarana dan prasarana menyatakan bahwa, sarana dan prasarana pendidikan adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. (Yuliarsih dkk., 2024) Oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Samarinda ini menghasilkan beberapa data seperti jumlah sarana dan prasarana serta kondisinya, dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana di MAN 1 Samarinda

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Cukup Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	R. Tata Boga	1	Baik
5	R. Tata Busana	1	Baik
6	R. Las	1	Baik
7	Lab. Bahasa dan Komputer	1	Baik
8	Lab. Fisika	1	Baik
9	Lab. Biologi	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti di MAN 1 Samarinda, yang menjadi perhatian dari peneliti adalah perpustakaan, perpustakaan yang sebelumnya memiliki koleksi terbatas kini telah diperluas dengan berbagai buku terbaru, termasuk buku-buku pelajaran, referensi ilmiah, literatur umum, serta koleksi digital. Selain itu, fasilitas perpustakaan juga di-upgrade dengan penambahan meja baca yang ergonomis, pencahayaan yang memadai, serta area baca yang nyaman dan tenang. (Berdasarkan observasi peneliti, 2024). Perpustakaan juga dilengkapi dengan akses internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana disarankan dalam pengembangan fasilitas pendidikan abad 21 yang mendorong integrasi literasi digital termasuk perpustakaan. (Wijaya & Sayekti, 2024). Ruang kelas di MAN 1 berjumlah 24. Samarinda sebagian kelas sudah memenuhi standar dengan fasilitas yang memadai, seperti meja dan kursi yang menggunakan bahan besi dan stainless, pencahayaan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.24 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa ruang kelas jenjang MA minimal seluas 56 m² dan dilengkapi perabotan dasar. (Kementerian Pendidikan,

2007) Lingkungan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Namun, masih terdapat meja dan kursi kelas yang masih menggunakan material kayu sederhana dan ruang kelas tersebut merupakan bangunan lama yang dipakai oleh kelas X. Di dalam kelas juga disediakan seperti proyektor serta LCD di masing-masing kelas untuk proses belajar mengajar. Terdapat lima ruang laboratorium di MAN 1 Samarinda yaitu laboratorium fisika, laboratorium, laboratorium kimia, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa dalam kondisi baik, namun ada beberapa unit komputer yang tidak bisa digunakan atau dalam masa perbaikan.

Pada tahun 2020 juga telah keluar SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2851 tentang penetapan MA Plus Ketrampilan. Ada lima pilihan program ketrampilan yang dijalankan, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Pengelasan, Teknik Komputer dan Jaringan. Masing-masing dari program keterampilan tersebut di fasilitasi ruangan dengan kondisi cukup baik. Musholla di MAN 1 Samarinda memiliki kondisi yang baik dengan ruangan yang bersih, nyaman, dan mampu menampung seluruh warga sekolah di MAN 1 Samarinda. Fasilitas yang tersedia di musholla mencakup mukena, Al-Qur'an dalam jumlah memadai, serta perlengkapan lain yang mendukung pelaksanaan ibadah. Musholla ini digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah. Selain itu, musholla juga menjadi tempat untuk kegiatan keagamaan lainnya.

MAN 1 Samarinda memiliki dua toilet siswa dan dua toilet siswi yang kondisinya cukup baik. Setiap toilet dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti pintu yang berfungsi dengan baik, air bersih yang tersedia sepanjang waktu, serta tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Pihak sekolah rutin melakukan perawatan dan pembersihan toilet untuk memastikan kebersihan tetap terjaga. Selain itu, adanya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas ini turut berkontribusi pada kondisi toilet yang tetap terawat. MAN 1 Samarinda memiliki dua toilet siswa dan dua toilet siswi yang kondisinya cukup baik. Setiap toilet dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti pintu yang berfungsi dengan baik, air bersih yang tersedia sepanjang waktu, serta tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Pihak sekolah rutin melakukan perawatan dan pembersihan toilet untuk memastikan kebersihan tetap terjaga. Selain itu, adanya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas ini turut berkontribusi pada kondisi toilet yang tetap terawat. MAN 1 Samarinda memiliki lapangan olahraga multifungsi yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti voli, futsal, dan basket. Namun, kondisi lapangan saat ini masih membutuhkan perhatian lebih. Beberapa bagian lapangan terdapat lubang yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan saat digunakan. Selain itu, permukaan lapangan menjadi licin ketika hujan, yang berpotensi meningkatkan risiko cedera bagi siswa. Meski demikian, lapangan ini tetap menjadi pusat aktivitas olahraga dan berbagai acara sekolah.

MAN 1 Samarinda menyediakan sistem pelayanan satu pintu yang berlokasi di lobi utama. Sistem ini dirancang untuk mempermudah siswa, orang tua, dan tamu dalam mendapatkan layanan administratif dengan cepat dan efisien. Selain itu, ruangan kepala sekolah dan ruang guru berada dalam kondisi yang baik. Kedua ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas kerja dan kenyamanan. Menurut Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda sudah cukup terpenuhi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, masih banyak aspek yang perlu dikembangkan, khususnya di bidang teknologi. Meningat perkembangan teknologi yang semakin pesat, saat ini, penggunaan LCD proyektor dalam proses pembelajaran sudah mulai ditinggalkan di

berbagai institusi pendidikan dan beralih ke perangkat yang lebih modern, seperti Smart TV. MAN 1 Samarinda baru memiliki satu kelas yang dilengkapi dengan Smart TV sebagai percontohan.

Pengadaan, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Prasarana MAN 1 Samarinda

Melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana secara baik dan terencana sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas operasional lembaga, termasuk dalam lingkungan pendidikan. (Suranto dkk., 2022) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan prosedural, antara lain: menganalisis kebutuhan perlengkapan, melakukan estimasi biaya, menyesuaikan anggaran dengan prioritas kebutuhan, serta menunjuk staf yang bertanggung jawab dalam proses pengadaan. (Rohiyatun & Najwa, 2021) Pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda dilakukan dengan sumber pendanaan yang berasal dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Menurut Undang Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Sukuk Negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (Misissaifi, 2019). Dana ini dialokasikan secara khusus untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada di madrasah. Proses pengadaan dilakukan dengan melibatkan pihak madrasah secara langsung, yang bertanggung jawab untuk menyusun daftar kebutuhan berdasarkan prioritas. Dalam penyusunan daftar tersebut, pihak madrasah mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang utama proses pembelajaran dan operasional. Contohnya, pengadaan media pembelajaran seperti proyektor, perangkat komputer, papan interaktif, dan alat peraga yang mendukung berbagai mata pelajaran.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini, terdapat Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) yang bertugas mengawasi seluruh proses mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda tidak memiliki tim khusus, akan tetapi dibantu oleh tenaga pendidik lainnya seperti staf tata usaha yang saling bekerja sama dalam membantu pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda. Selain staf tata usaha, waka sarpras MAN 1 Samarinda juga secara kolaboratif melibatkan seluruh tenaga kebersihan (Cleaning Service/CS) dan petugas keamanan (satpam). Pelibatan seluruh staf pendukung ini telah membantu menjaga kondisi fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik. Tenaga kependidikan seperti petugas kebersihan dan keamanan memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang efektif (Siregar & Lubis, 2017) Misalnya, jika ditemukan kelalaian seperti lampu atau proyektor yang lupa dimatikan oleh siswa atau guru setelah digunakan, petugas CS atau satpam bertugas memeriksa dan memastikan bahwa perangkat tersebut dimatikan untuk menghemat energi. Selain itu, ketika terjadi kerusakan seperti pipa air yang bocor, petugas CS juga turut berperan dalam memperbaiki masalah tersebut, atau melaporkannya kepada pihak yang berwenang jika membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Perbaikan sarana dan prasarana di MAN 1 Samarinda memiliki kebijakan khusus dalam menangani sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Jika fasilitas yang rusak masih memungkinkan untuk diperbaiki, pihak madrasah akan melakukan perbaikan hingga maksimal tiga kali. Perbaikan dilakukan untuk memastikan barang tersebut tetap berfungsi dan dapat digunakan secara optimal. Namun, jika setelah tiga kali perbaikan barang tersebut masih mengalami kerusakan, barang tersebut tetap

disimpan karena merupakan inventaris sekolah. Hal ini terutama berlaku untuk barang yang termasuk dalam kategori belanja modal dengan biaya lebih dari satu juta rupiah.

Barang inventaris ini harus disimpan dan didokumentasikan dengan baik, mengingat ketika ada pemeriksaan dari inspektorat, bukti fisik barang beserta kodeinventarisnya sering kali diminta sebagai bagian dari laporan. Di sisi lain, ada juga barang yang sudah tidak dapat diperbaiki atau tidak lagi berfungsi dengan baik sehingga harus dibuang. Barang-barang ini dikeluarkan dari inventaris setelah melalui prosedur tertentu untuk menghindari penumpukan yang berpotensi memenuhi gudang sekolah. Prosedur pembuangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan aturan dan regulasi yang berlaku agar tetap akuntabel. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang bisa dihapuskan yaitu dengan kategori lima cara berdasarkan kondisinya, yaitu penghapusan sarana dan prasarana yang sudah rusak parah dan tua, lalu gedung sekolah yang rusak berat, barang inventaris sekolah yang dicuri, hilang dan terbakar, rumah dinas dan penghapusan sarana dan prasarana karena bencana alam. (Icha, 2024).

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Siswa

Sarana dan Prasarana di sekolah mempengaruhi mutu pembelajaran siswa bahkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran siswa seperti penelitian yang dilakukan di MT's H. Agus Salim Gudo melalui pengembangan sarana dan prasarana seperti melibatkan identifikasi kebutuhan, perencanaan yang terukur, serta penerapan teknologi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang lebih inovatif. Selain itu, sekolah juga melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam proses pengembangan ini, disertai dengan penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. (Umar dkk., 2024) Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan dukungan penuh dan optimalisasi dalam penggunaan fasilitas yang tersedia. Pengaruh sarana dan prasarana juga mempengaruhi mutu pendidikan hal ini sebagaimana telah diteliti di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Nurul Ummah Pacet Mojokerto yang sudah di hitung secara kuantitatif bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap mutu pendidikan. (Muslimin & Kartiko, t.t.) Hal ini jelas bahwa sarana dan prasarana di sekolah adalah salah satu penunjang mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur, manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Nurstalis dkk., 2021)

Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) MAN 1 Samarinda menyampaikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana, khususnya di ruang kelas, memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan teknologi pendukung seperti LCD proyektor atau Smart TV, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan minat siswa dalam menerima materi. Sebaliknya, jika sarana di ruang kelas kurang memadai, hal tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan fasilitas kelas terus menjadi perhatian utama, agar kebutuhan siswa dan guru dapat terpenuhi dengan optimal. Dengan sarana dan prasarana yang berkualitas, diharapkan mutu pendidikan di MAN 1 Samarinda semakin meningkat, selaras dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Salah satu siswa di MAN 1 Samarinda juga menyatakan demikian bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di kelas membuat mereka lebih fokus dan semangat dalam belajar. Para siswa juga

menekankan pentingnya kondisi ruangan yang nyaman, terutama jika kelas tidak panas dan terasa dingin. Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi yang baik atau pendingin ruangan membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar. Dengan lingkungan belajar yang nyaman, dapat mendukung kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran. (Darmawan & Masnawati, 2023)

KESIMPULAN

Hasil observasi di MAN 1 Samarinda menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah mendukung mutu pembelajaran dengan cukup baik, meski masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Perpustakaan telah mengalami peningkatan signifikan dengan koleksi buku dan fasilitas yang lebih modern, termasuk akses internet untuk pembelajaran berbasis teknologi. Ruang kelas sebagian besar telah memenuhi standar, namun masih ada kelas yang membutuhkan pembaruan fasilitas. Laboratorium berada dalam kondisi baik, meski terdapat beberapa perangkat yang memerlukan perbaikan. Program keterampilan di MAN 1 Samarinda didukung oleh sarana khusus yang cukup memadai, sedangkan musholla dan toilet memiliki kondisi yang terawat, menunjukkan upaya sekolah dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan. Lapangan olahraga multifungsi membutuhkan perhatian lebih untuk perbaikan.

Dalam hal pengelolaan, proses pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dilakukan dengan perencanaan matang serta melibatkan berbagai pihak terkait. Sarana yang memadai, seperti teknologi modern, ruang kelas nyaman, dan lingkungan belajar kondusif, terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat dan fokus siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Samarinda. Namun, tantangan seperti pengembangan fasilitas teknologi modern dan perawatan fasilitas lama menjadi prioritas ke depan agar layanan pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Samarinda. Dengan pengelolaan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak, sekolah berhasil menyediakan lingkungan belajar yang kondusif melalui fasilitas modern, ruang kelas yang nyaman, dan laboratorium yang mendukung kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, M., Supardi, S., & Qurtubi, A. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dan Mutu Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Smk Se-Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1245>
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “. *Jurnal Ilmu Pendidikan NonFormal*, 10(1).
- Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Universitas Sunan Giri, Surabaya. *Maninvest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Kementrian Pendidikan. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Kemendiknas.

- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (t.t.). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.
- Nasih, M., & Mustaqfirin, M. R. (2023). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i2.1935>
- Noor, T. (2018). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 1.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Rismayani, Lestari, E. A., & BR Tarigan, N. N. U. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana: (Divisi PrenadaMedia Group).
- Siregar, A. N., & Lubis, W. (2017). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educandum*, 10. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.52>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Umar, S., Senang, S., & Sunardi, S. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1552>
- Wijaya, S. H., & Sayekti, R. (2024). Analisis Tingkat Ketergunaan Aplikasi Perpustakaan Universitas Quality dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 569. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1862>
- Yuliarsih, T., Permatasari, D. A., & Ubaidillah, F. (2024). Analisis Penerapan Standar Sarana Prasarana Di Sdn Beji 01 Kecamatan Ungaran Timur. 09.